

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perkebunan kelapa sawit Plasma Sumber Makmur yang berkantor di jalan Rajawali, rt 03, desa Sumber Makmur, kecamatan Satui, kabupaten Tanah Bumbu, provinsi Kalimantan Selatan. Plasma Sumber Makmur merupakan perkebunan kelapa sawit yang mengelola lahan yang dimiliki masyarakat seluas 982.75 hektar.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan sebuah metodologi penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis. Ini adalah pendekatan penelitian terstruktur yang didasarkan pada bukti empiris dan analisis statistik (Bryman & Bell, 2015). Metode penelitian kuantitatif dipilih untuk mengkaji hubungan antara budaya kerja, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), dan *turnover* di Plasma Sumber Makmur.

Salah satu alasan utama untuk menggunakan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini karena memungkinkan dalam mengumpulkan dan menganalisis sejumlah besar data dengan cara yang sistematis dan objektif. (Creswell, 2014). Selain itu, penelitian kuantitatif memungkinkan analisis statistik, yang dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel (Bryman & Bell, 2015). Hal ini dapat membantu dalam mengetahui sejauh mana pengaruh budaya kerja dan K3 terhadap *turnover intention* di Plasma Sumber Makmur.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi mengacu pada seluruh karyawan transmigran perkebunan kelapa sawit Plasma Sumber Makmur yang berjumlah 64 orang. Seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2014), populasi adalah sekelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu. Sampel, di sisi lain, adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk tujuan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah sebagian yang mewakili populasi yang dapat dipelajari untuk menarik kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, teknik total sampling digunakan. Metode ini melibatkan penggunaan seluruh populasi sebagai sampel, karena sesuai jika ukuran populasinya kecil, seperti dalam kasus ini di mana terdapat kurang dari 100 karyawan dalam populasi (Sugiyono, 2014). Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah seluruh karyawan transmigran perkebunan kelapa sawit Plasma Sumber Makmur yang berjumlah 64 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang menggambarkan prosedur dan pengukuran tertentu yang digunakan untuk mengkuantifikasi atau memanipulasi suatu konsep atau konstruk dalam suatu penelitian (Neuman, 2014). Ini adalah cara untuk mengklarifikasi makna suatu variabel dan memastikannya diukur dan dianalisis secara akurat (Babbie, 2016). Dalam sebuah tesis, definisi operasional variabel penting karena memastikan bahwa variabel diukur secara konsisten dan akurat selama penelitian.

1. Budaya Kerja (X)

Menurut Ndraha (2017), budaya kerja mengacu pada nilai, norma, keyakinan, dan praktik bersama yang membentuk perilaku dan sikap individu dan kelompok dalam suatu organisasi. Indikator budaya kerja menurut Ndraha(2017) meliputi :

- 1) Kebiasaan kerja karyawan mengacu pada pola perilaku, tindakan, dan rutinitas yang konsisten yang ditunjukkan individu di tempat kerja. Kebiasaan ini sangat memengaruhi produktivitas, efisiensi, dan kinerja secara keseluruhan.
- 2) Mematuhi peraturan berarti mematuhi, kebijakan, prosedur, dan norma yang ditetapkan oleh organisasi untuk menjaga ketertiban, keamanan, efisiensi, dan keadilan di lingkungan kerja.
- 3) Tanggung jawab terhadap pekerjaan mengacu pada kewajiban dan akuntabilitas yang dimiliki individu untuk memenuhi tugas, pekerjaan, dan kewajiban mereka dalam peran atau penugasan profesional mereka.
- 4) Kejujuran merupakan kesesuaian antara ucapan dan tindakan terhadap rekan kerja maupun atasan.

- 5) Kebersamaan mengacu pada keadaan atau kualitas kedekatan atau keterhubungan sebagai sebuah kelompok dan sering kali memunculkan perasaan saling memiliki, solidaritas, dan kehangatan.

2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Z)

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya Plasma Sumber Makmur dalam melaksanakan dan menciptakan kesejahteraan kesehatan serta perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan K3 di Plasma Sumber Makmur meliputi:

- 1) Tersedianya fasilitas kesehatan bagi karyawan yang dapat dimanfaatkan karyawan dalam mensejahterakan kesehatannya.
- 2) BPJS ketenagakerjaan merupakan program yang dapat diklaim karyawan dalam rangka menanggulangi hilangnya sebagian atau seluruh penghasilan yang diakibatkan kecelakaan kerja.
- 3) Penyediaan alat perlindungan diri (APD) bagi karyawan melibatkan penyediaan dan distribusi perlengkapan dan pakaian khusus yang dimaksudkan untuk melindungi pekerja dari berbagai bahaya dan risiko pekerjaan di tempat kerja.
- 4) Penggunaan alat pelindung diri dirancang untuk melindungi karyawan dari potensi cedera, penyakit, atau paparan zat berbahaya saat melakukan tugas pekerjaan mereka.

3. *Turnover intention* (Y)

Keinginan atau niat yang dimiliki karyawan Plasma Sumber Makmur untuk meninggalkan perusahaan. Berikut merupakan indikator yang dalam mengukur *turnover intention* dalam penelitian ini.

- 1) Individu berfikir untuk meninggalkan organisasi berarti emikiran ini dapat membuat karyawan mempertimbangkan untuk keluar dari organisasi, tetapi mereka belum menyatakan niat yang jelas untuk melakukannya.
- 2) Individu ingin mencari pekerjaan pada organisasi lain menunjukkan bahwa seorang karyawan secara aktif mencari peluang kerja lain di luar organisasi.

- 3) Individu ingin meninggalkan organisasi dalam waktu dekat mencerminkan niat atau rencana yang diungkapkan karyawan untuk meninggalkan organisasi dalam waktu dekat.
- 1) Individu ingin meninggalkan organisasi bila ada kesempatan yang lebih baik menunjukkan bahwa seorang karyawan sedang mempertimbangkan untuk meninggalkan organisasi jika peluang kerja yang lebih baik tersedia.

Tabel 3.1 Variabel, Indikator dan Item Pertanyaan

| Variabel | Indikator | Item Pertanyaan |
|---------------------------------|---|---|
| Budaya kerja | Kebiasaan | Saya selalu bekerja secara cermat guna mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. |
| | Peraturan | Saya berusaha untuk selalu mematuhi peraturan yang berlaku di Plasma Sumber Makmur. |
| | Tanggungjawab | Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepada saya. |
| | Kejujuran | Saya selalu bersikap jujur baik ke rekan kerja maupun ke atasan. |
| | Kebersamaan | Saya merasakan adanya kebersamaan yang kuat meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. |
| Kesehatan dan keselamatan kerja | Tersedianya fasilitas kesehatan bagi karyawan. | Saya selalu melakukan pemeriksaan kesehatan di klinik plasma sumber makmur. |
| | Adanya BPJS ketenaga kerjaan | Saya selalu menggunakan jaminan kesehatan/bpjs ketenagakerjaan untuk berobat. |
| | Penyediaan alat pelindung diri (APD) bagi karyawan. | Saya selalu mendapatkan alat pelindung diri dari Plasma Sumber Makmur. |
| | Penggunaan alat pelindung diri. | Saya selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. |
| <i>Turnover intention</i> | Individu berfikir untuk meninggalkan organisasi. | Terkadang saya berfikir untuk keluar dari tempat kerja. |
| | Individu mencari pekerjaan pada organisasi lain. | Saya pernah ingin mencari pekerjaan pada perusahaan lain. |
| | Individu ingin meninggalkan organisasi dalam waktu dekat. | Saya pernah ingin meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat. |
| | Individu ingin meninggalkan organisasi bila ada kesempatan yang lebih baik. | Saya pernah memiliki keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik. |

E. Sumber Data

Data pada penelitian ini menggunakan data primer. Sumber data primer mengacu pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber yang berkepentingan, melalui penelitian orisinal atau metode pengumpulan data (Babbie, 2016). Jenis data ini khusus untuk pertanyaan penelitian yang sedang diselidiki dan dikumpulkan untuk tujuan menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis. Sumber data primer dapat mengambil banyak bentuk, termasuk survei, wawancara, observasi, dan eksperimen (Neuman, 2014). Mereka sering dianggap sebagai sumber data yang paling andal dan akurat karena dikumpulkan secara khusus untuk proyek penelitian dan dapat disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Salah satu keuntungan menggunakan sumber data primer adalah mereka memberi peneliti kendali yang lebih besar atas proses pengumpulan data. Peneliti dapat merancang instrumen pengumpulan data, seperti protokol survei atau wawancara, yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat diandalkan (Babbie, 2016). Selain itu, sumber data primer memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pengumpulan data. Peneliti dapat memodifikasi strategi pengumpulan datanya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa mereka mengumpulkan data yang paling relevan dan akurat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapat dari informasi yang diperoleh dari seluruh karyawan transmigran perkebunan kelapa sawit Plasma Sumber Makmur dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan cara standar (Bryman, 2016). Ini adalah instrumen pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial, termasuk dalam penelitian ini tentang budaya kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, dan *turnover intention*. Kuesioner dapat diberikan dalam berbagai format, termasuk online, melalui surat, atau secara langsung, dan dapat dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif.

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini memberikan beberapa

keuntungan. Pertama, kuesioner adalah cara yang efisien untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden (Bryman, 2016). Hal ini sangat penting dalam penelitian ini, dimana ukuran populasi relatif kecil (72 responden). Kedua, kuesioner dapat dibakukan dan dikelola dengan cara yang konsisten, yang membantu memastikan bahwa semua responden ditanyai pertanyaan yang sama dengan cara yang sama. Ini meningkatkan keandalan data yang dikumpulkan dan memfasilitasi perbandingan tanggapan antar responden (Bryman, 2016).

G. Uji Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas merupakan langkah penting dalam memastikan akurasi dan kredibilitas temuan penelitian. Validitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur secara akurat mengukur apa yang hendak diukur (Hair et al., 2017). Dengan kata lain, itu adalah sejauh mana skala atau kuesioner secara akurat mengukur konstruksi yang dirancang untuk diukur. Keandalan, di sisi lain, mengacu pada konsistensi atau stabilitas alat pengukuran dari waktu ke waktu dan di berbagai konteks (Hair et al., 2017).

Ada berbagai jenis uji validitas dan reliabilitas, termasuk validitas isi, validitas konstruk, validitas kriteria, reliabilitas konsistensi internal, dan reliabilitas tes ulang. Validitas isi mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur mencakup seluruh aspek konstruk yang diukur (Hair et al., 2017). Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur mengukur konstruk teoretis yang dimaksudkan untuk diukur (Hair et al., 2017). Validitas kriteria mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur berkorelasi dengan ukuran lain dari konstruk yang sama (Hair et al., 2017). Reliabilitas konsistensi internal mengacu pada sejauh mana item yang berbeda dalam skala atau kuesioner mengukur konstruk yang sama (Hair et al., 2017). Reliabilitas tes-tes ulang mengacu pada stabilitas alat pengukuran dari waktu ke waktu, dan dinilai dengan memberikan ukuran yang sama kepada peserta yang sama pada dua titik waktu yang berbeda dan membandingkan skornya (Hair et al., 2017).

Aplikasi smart-PLS merupakan program perangkat lunak statistik yang umum digunakan dalam memvalidasi dan menguji reliabilitas instrumen penelitian (Henseler et al., 2014). Smart-PLS berguna dalam menguji model yang kompleks

dan dapat menangani model pengukuran reflektif dan formatif (Henseler et al., 2014). Selain itu, dapat menangani data yang hilang dan memungkinkan estimasi efek langsung dan tidak langsung dari variabel dalam model (Henseler et al., 2014). Penggunaan smart-PLS dalam menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian meningkatkan kredibilitas dan akurasi temuan penelitian, karena membantu memastikan bahwa alat ukur tersebut benar dan sesuai untuk pertanyaan penelitian yang sedang dibahas.

H. Teknik Pengukuran Data

Skala Likert adalah alat populer yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden. Ini adalah jenis skala peringkat yang menyajikan pernyataan kepada responden dan serangkaian tanggapan yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka dengan pernyataan tersebut. Skala Likert biasanya menggunakan skala lima atau tujuh poin, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan persetujuan yang lebih kuat dengan pernyataan tersebut.

Salah satu keunggulan skala Likert adalah kesederhanaan dan kemudahan penggunaannya. Responden disajikan dengan pernyataan dan pilihan jawaban yang jelas, sehingga memudahkan mereka untuk memberikan pendapat dan sikapnya (Hinton, 2014). Selain itu, skala Likert dapat memberikan data kuantitatif berharga yang dapat dengan mudah dianalisis menggunakan teknik statistik seperti mean, standar deviasi, dan analisis regresi (Babbie & Mouton, 2015). Ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan objektif dari data yang dikumpulkan, menjadikannya alat yang berharga dalam penelitian ilmu sosial.

Tabel 3.2 Jawaban Item Pertanyaan dan Skala Likert

| Jawaban Item Pernyataan | Skala Likert |
|--------------------------------|---------------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Data diolah (2023)

I. Teknik Analisis Data

Rentang skala digunakan untuk mendeskripsikan, budaya kerja, k3 dan *turnover intention* karyawan transmigran perkebunan kelapa sawit Plasma Sumber Makmur. Rentang skala merupakan aspek penting dalam menggambarkan budaya kerja, K3 dan *turnover intention* dalam penelitian ini. Rentang skala mengacu pada kontinum nilai atau kategori yang digunakan untuk mengukur dan mengkuantifikasikan variabel-variabel yang diminati dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, rentang skala memberikan kerangka kerja untuk menilai dan menangkap berbagai dimensi dan tingkat budaya kerja, K3, dan *turnover intention* di antara karyawan transmigran. Berikut merupakan perhitungan rentang skala dalam penelitian ini dengan total 64 responden.

$$RS = n(m-1)/m$$

RS= rentang skala

n= jumlah sample/responden

m= jumlah alternatif

$$RS = 64 (5-1)/5$$

$$RS = 51$$

Tabel 3. 3 Rentang Skala Variabel Budaya Kerja, K3 dan *Turnover intention*

| No. | Rentang Skala | Budaya Kerja | K3 | <i>Turnover Intention</i> |
|-----|---------------|--------------|-------------------|---------------------------|
| 1 | 64-115 | Sangat Lemah | Sangat Tidak Baik | Sangat Rendah |
| 2 | 116-167 | Lemah | Tidak Baik | Rendah |
| 3 | 168-219 | Cukup | Cukup | Cukup |
| 4 | 220-271 | Kuat | Baik | Tinggi |
| 5 | 272-323 | Sangat Kuat | Sangat Baik | Sangat Tinggi |

Sumber: Data diolah (2023)

Dalam penelitian ini path analisis juga digunakan. Path analisis digunakan untuk menyelidiki dan memahami hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung di antara variabel-variabel tersebut. Dalam

penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh budaya kerja, K3 dan *turnover intention*.

J. Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) yang dilengkapi dengan alat pengolahan data SmartPLS 4.0. Metode PLS digunakan untuk melakukan pengujian pada tahap outer model, yang secara khusus berfokus pada model pengukuran. Pendekatan ini memungkinkan pemeriksaan mendalam terhadap hubungan antara variabel dalam penelitian, memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang mendasari yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Alat pengolahan data SmartPLS 4.0 memberikan dukungan tambahan dalam melaksanakan analisis, membantu dalam penilaian komprehensif dari model pengukuran dan variabel-variabel terkait. Bersama-sama, alat dan teknik analisis data ini memfasilitasi pemeriksaan yang kuat terhadap data penelitian, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang berarti dari studi ini.

K. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Ghazali (2011), suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan dengan efektif konstruk atau variabel yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan kata lain, pertanyaan dalam kuesioner harus secara akurat menangkap isi yang diinginkan. Untuk menilai validitas instrumen, analisis item dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Pearson product moment (r). Metode ini melibatkan analisis hubungan antara skor jawaban setiap item dengan skor keseluruhan yang berasal dari semua item dalam kuesioner.

Dalam analisis item, metode korelasi Pearson product moment (r) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item berkorelasi dengan skor total dari keseluruhan item. Dengan memeriksa korelasi ini, peneliti dapat menentukan apakah setiap item secara efektif mengukur konstruk yang diminati. Menurut Ghazali (2011), agar data dianggap valid, maka nilai r -hitung harus lebih besar dari r tabel. Kriteria ini melibatkan penilaian kekuatan dan signifikansi

korelasi antara skor item individual dengan skor total, memastikan bahwa item-item tersebut secara kolektif menangkap konstruk yang mendasarinya secara akurat. Kriteria validitas ini memberi peneliti kerangka kerja yang dapat diandalkan untuk mengevaluasi efektivitas dan relevansi kuesioner mereka dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Untuk menilai reliabilitas item pertanyaan dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan Cronbach's alpha, sebuah metode yang digunakan secara luas untuk mengukur konsistensi internal. SmartPLS digunakan untuk pengolahan data untuk menghitung Cronbach's alpha. Item yang dapat diandalkan ditentukan dengan memeriksa nilai Cronbach's alpha, yang harus melebihi 0,6, seperti yang disarankan oleh Sekaran (1992).

Cronbach's alpha adalah ukuran statistik yang menunjukkan sejauh mana item-item dalam kuesioner secara konsisten mengukur konstruk atau variabel yang sama. Ini menilai konsistensi internal kuesioner dengan memeriksa keterkaitan antara respon item. Nilai Cronbach's alpha yang tinggi menunjukkan tingkat keandalan yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa item-item tersebut dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

Penelitian ini menggunakan Cronbach's alpha sebagai kriteria untuk menentukan apakah suatu item dapat diandalkan. Jika nilai Cronbach's alpha yang dihitung untuk sebuah item melampaui ambang batas 0,6, maka item tersebut dianggap reliabel dan berkontribusi terhadap reliabilitas kuesioner secara keseluruhan. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk memastikan bahwa item-item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang memuaskan, meningkatkan keandalan data yang diperoleh dan memperkuat validitas temuan penelitian.

L. Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah teknik statistik yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis pola hubungan yang rumit antara konstruk laten dan indikatornya. Hal ini memungkinkan pemeriksaan tidak hanya hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, tetapi juga hubungan

di antara konstruk laten itu sendiri, dengan mempertimbangkan kesalahan pengukuran langsung. SEM pada dasarnya merupakan gabungan dari dua metode statistik, yaitu analisis faktor dan pemodelan persamaan simultan, yang berasal dari bidang ekonometrika (Yamin dan Kurniawan, 2009).

Aspek penting dalam analisis SEM adalah adanya teori yang jelas dan terdefinisi dengan baik yang ditetapkan oleh peneliti. Landasan teori ini berfungsi sebagai dasar untuk mengkonseptualisasikan hubungan antar variabel. Penting untuk dicatat bahwa analisis SEM tidak menentukan hubungan sebab akibat antara variabel atau konstruk laten; melainkan bergantung pada dasar teori yang mendukung hubungan tersebut.

PLS-PM dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa tujuan dari penelitian ini adalah prediksi, seperti yang dinyatakan oleh Yamin dan Kurniawan (2011). Dengan mengadopsi PLS-PM, para peneliti bertujuan untuk mengembangkan model prediktif dan mengeksplorasi hubungan antara variabel laten dan indikator teramati, memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil yang diprediksi.

2. Pengolahan Data dengan Metode Partial Least Square (PLS)

Dalam penelitian ini, metode Partial Least Squares (PLS) digunakan, didukung dengan penggunaan alat pengolahan data SmartPLS 4.0. Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), PLS dianggap sebagai metode alternatif dalam bidang Structural Equation Modeling (SEM). Metode ini sangat berguna ketika berhadapan dengan hubungan yang kompleks antar variabel, terutama dalam kasus di mana ukuran sampel data kecil, biasanya berkisar antara 30 hingga 100 sampel. PLS menawarkan solusi untuk tantangan yang ditimbulkan oleh ukuran sampel yang terbatas dan tidak memerlukan ketaatan yang ketat pada asumsi parametrik, yang berarti bahwa data penelitian tidak harus sesuai dengan distribusi tertentu.

Selain itu, PLS dapat dipandang sebagai pendekatan untuk pemodelan struktural yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan di antara konstruk yang dihipotesiskan. PLS berfokus pada menangkap varians yang dijelaskan oleh konstruk laten dan menekankan pada prediksi variabel dependen. Dengan menggunakan PLS dalam penelitian ini, para peneliti telah memanfaatkan

kemampuannya untuk menangani hubungan yang kompleks dan fleksibilitasnya dalam mengakomodasi ukuran sampel yang lebih kecil. Penggunaan alat pengolahan data SmartPLS 4.0 semakin mendukung penerapan metode PLS dengan menyediakan antarmuka yang mudah digunakan untuk melakukan analisis dan menginterpretasikan hasilnya. Secara bersama-sama, PLS dan SmartPLS 4.0 berkontribusi terhadap kekokohan dan efektivitas proses analisis data dalam penelitian ini.

Dalam metode PLS, proses pengujian melibatkan tahap outer model (model pengukuran), yang bertanggung jawab untuk menentukan hubungan antara konstruk laten dan indikator yang sesuai. Tahap outer model memainkan peran penting dalam memastikan validitas dan reliabilitas model pengukuran. Dengan menentukan hubungan antara konstruk laten dan indikatornya secara tepat, peneliti dapat memverifikasi bahwa indikator tersebut secara efektif menangkap dan mengukur konstruk teoritis yang dimaksud. Tahap ini menjadi dasar untuk analisis selanjutnya dalam metode PLS, yang memungkinkan peneliti untuk menilai hubungan antara konstruk laten dan menarik kesimpulan yang berarti berdasarkan indikator yang diukur.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Evaluasi pada tahap ini sangat penting untuk menilai keakuratan dan konsistensi konstruk yang diukur. Pengujian validitas berfokus pada penentuan seberapa efektif suatu tes memenuhi tujuan pengukurannya. Sebuah instrumen dianggap valid jika berhasil mengukur apa yang ingin diukur. Sebaliknya, jika sebuah instrumen tidak valid, maka instrumen tersebut tidak dapat diandalkan dan tidak cocok untuk digunakan dalam penelitian. Fungsi pengukuran yang sangat valid menunjukkan keselarasan yang kuat dengan target yang ingin diukur (Sekaran, 2006).

Untuk membangun validitas, indikator atau ukuran harus secara efektif memenuhi tujuan pengukuran konstruk yang mendasarinya. Sebuah indikator dianggap valid jika indikator tersebut secara tepat menangkap dan mewakili karakteristik yang diinginkan dari konstruk laten (Yamin dan Kurniawan, 2009). Dalam konteks metode Partial Least Squares (PLS), uji validitas mencakup

beberapa aspek.

Pertama, validitas konstruk dinilai dengan memeriksa hubungan antara indikator dan konstruk laten. Jika indikator-indikator secara konsisten mencerminkan konstruk yang mendasarinya, maka hal ini akan meningkatkan validitas konstruk dari model pengukuran. Kedua, validitas konvergen dievaluasi untuk menentukan tingkat kesepakatan antara indikator-indikator yang mengukur konstruk yang sama. Ketiga, validitas diskriminan dinilai untuk memastikan bahwa indikator-indikator tersebut secara efektif membedakan antara konstruk yang sedang diukur dengan konstruk-konstruk lain yang tidak terkait. Analisis ini menguji keunikan setiap indikator dan memastikan bahwa indikator-indikator tersebut tidak tumpang tindih secara signifikan dengan indikator-indikator dari konstruk lain. Validitas diskriminan yang kuat memastikan kejelasan dan kekhususan model pengukuran.

Uji Validitas

Evaluasi validitas konvergen melibatkan penilaian reliabilitas item melalui pemeriksaan nilai loading factor. Faktor pemuatan mewakili korelasi antara skor item pertanyaan individual dan skor konstruk indikator yang mengukur konstruk secara keseluruhan. Secara tradisional, nilai loading faktor yang lebih besar dari 0,7 dianggap valid. Namun, Hair dkk. (1998) mengusulkan beberapa panduan untuk pemeriksaan awal matriks faktor. Menurut Hair dkk. (1998), faktor loading sekitar ± 0.3 dianggap telah memenuhi tingkat penerimaan minimum. Faktor pemuatan ± 0.4 dianggap lebih baik, yang mengindikasikan hubungan yang lebih kuat antara item dan konstruk yang diwakilinya. Faktor pemuatan di atas 0.5 umumnya dianggap signifikan, menunjukkan hubungan yang lebih substansial antara item dan konstruk.

Dalam konteks penelitian ini, Tabel 3.4 menyajikan parameter yang digunakan untuk menilai validitas konvergen. Parameter ini kemungkinan besar mencakup nilai faktor pemuatan untuk setiap item, yang dapat dievaluasi berdasarkan pedoman yang disebutkan di atas. Dengan memeriksa faktor pemuatan, peneliti dapat menentukan kekuatan hubungan antara setiap item dan konstruk yang ingin diukur. Evaluasi ini menetapkan validitas konvergen dari model pengukuran.

Tabel 3.4 parameter validitas

| Parameter | Rules of Thumb |
|------------------|-----------------------|
| Loading Faktor | Lebih dari 0.5 |
| AVE | Lebih dari 0.5 |

Sumber: Data diolah (2023)

3. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan pada tahap kedua dari evaluasi outer model dalam analisis Partial Least Squares (PLS) berfungsi sebagai pengukuran yang menilai tidak adanya bias dan memastikan pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu dan pada item yang berbeda dalam instrumen. Penilaian ini menjamin stabilitas dan konsistensi dalam mengukur konsep, sehingga memungkinkan evaluasi konsistensi pengukuran itu sendiri. Para peneliti sering kali mengandalkan Cronbach's alpha dan reliabilitas komposit sebagai metrik untuk mengukur reliabilitas (Hair et al., 1998).

Cronbach's alpha adalah koefisien reliabilitas yang mencerminkan tingkat korelasi positif di antara item-item dalam sebuah koleksi, sedangkan reliabilitas komposit mengukur reliabilitas sebenarnya dari sebuah konstruk (Chin dan Gopal, 1995). Patut dicatat bahwa dalam penelitian Yamin dan Kurniawan (2011), nilai Cronbach's alpha dan reliabilitas komposit melebihi 0,7 untuk semua konstruk, yang mengindikasikan reliabilitas yang memuaskan.

4. Pengujian Inner Model

Pengujian ini dilakukan sebagai bagian dari pengujian hipotesis untuk mengevaluasi model struktural. Untuk menilai reliabilitas konstruk dependen, peneliti memeriksa nilai r-square, yang mengindikasikan kekuatan prediksi dari model penelitian yang diusulkan. Nilai r-square yang lebih tinggi menunjukkan model prediksi yang lebih baik. Selain itu, signifikansi hipotesis dapat ditentukan dengan menganalisis koefisien jalur melalui nilai t-statistik yang terkait. Dalam pengujian hipotesis, nilai t-statistik harus melebihi 1,96 (untuk hipotesis dua sisi) atau 1,64 (untuk hipotesis satu sisi). Nilai-nilai ini digunakan pada tingkat alfa 5%

dan dengan kekuatan statistik 80% (Hair et al., 1998).

5. Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0, secara khusus menggunakan teknik bootstrapping untuk mendapatkan nilai yang relevan. Hasilnya, yang dapat diamati dalam analisis bootstrapping, mengikuti pedoman tertentu yang diikuti dalam penelitian ini. Secara khusus, pedoman tersebut mempertimbangkan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%), yang mengindikasikan bahwa t-statistik yang lebih besar dari 1,96 dianggap signifikan secara statistik. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa penelitian ini berfokus pada koefisien beta positif, yang menekankan arah hubungan antar variabel. Dengan mengikuti pedoman ini dan menganalisis hasil yang diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai signifikansi dan arah hubungan yang dihipotesiskan.

